

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan segala usaha yang dilaksanakan dengan sadar dan bertujuan mengubah tingkah laku manusia ke arah yang lebih baik. Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan lebih lanjut. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini yaitu untuk membantu mengembangkan semua potensi anak (fisik, bahasa, kognitif, sosial emosi, nilai agama dan moral, dan seni) dan meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Rentang usia dini merupakan saat yang paling tepat dalam mengembangkan potensi dan kecerdasan anak. Pengembangan potensi anak secara terarah pada rentang usia tersebut akan berdampak baik pada kehidupan masa depan anak, begitu juga pengembangan potensi anak yang kurang terarah akan berakibat pada potensi anak yang jauh dari harapan. Salah satu potensi yang perlu dikembangkan sejak dini adalah kemampuan bahasa khususnya kemampuan bahasa reseptif.

Pentingnya kemampuan bahasa reseptif untuk anak usia dini adalah agar anak mengerti maksud mimik dan nada suara akhirnya anak mengerti kata-kata, memahami makna yang dikatakan orang lain untuk menggambarkan dan menjelaskan, anak mampu untuk mengenal dan bereaksi terhadap seseorang sehingga anak mampu membangun hubungan komunikasi secara baik dengan lingkungan sekitar antara lain lingkungan teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada disekolah dan dirumah.

Manusia tidak berfikir hanya dengan otaknya, tetapi dituntut untuk menyampaikan pikirannya dengan bahasa yang dapat dimengerti orang lain (Dhieni dkk, 2005: 1.1). Manusia yang mampu berfikir baik dan mempunyai ide yang bagus tidak akan berarti apa-apa apabila pendapatnya tidak diungkapkan, begitu pula apabila seseorang tidak mampu memahami maksud ucapan dari orang lain, maka anak tersebut tidak dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang lain.

Kondisi anak di TK Pertiwi II Metuk Mojosongo Boyolali, terlihat perkembangan kemampuan bahasa reseptif anak yang beragam, terdapat anak yang memiliki kemampuan bahasa reseptif yang berkembang sesuai harapan dan ada juga anak yang memiliki kemampuan bahasa reseptif yang mulai berkembang. Kemampuan bahasa reseptif anak yang berkembang sesuai harapan terlihat pada saat mendengarkan cerita, anak fokus menyimak dan mendengarkan cerita, menceritakan kembali cerita yang didengar dengan lancar, mampu menjawab pertanyaan mengenai isi cerita dengan baik tanpa kesulitan. Kemampuan bahasa reseptif anak yang mulai berkembang terlihat pada saat mendengarkan cerita, anak tidak fokus menyimak dan mendengarkan cerita, sesekali berbicara sendiri dengan temannya, menceritakan kembali cerita yang didengar dengan bantuan guru, menjawab pertanyaan mengenai isi cerita yang didengar dengan sedikit kesulitan.

Di TK Pertiwi 2 Metuk Mojosongo Boyolali, kegiatan bercerita masih jarang diberikan pada saat kegiatan pembelajaran dan media yang digunakan baru menggunakan buku cerita bergambar. melalui metode bercerita dengan alat peraga buku cerita bergambar, anak konsentrasinya hanya terfokus pada gambar, membuat anak pasif hanya mengembangkan kemampuan verbal dan visual. Anak kurang meminati apa yang diceritakan guru karena isi cerita sudah tergambar pada buku. Penyampaian metode cerita yang dilakukan guru dengan menggunakan alat peraga buku cerita bergambar, guru kurang ekspresif menggambarkan watak, perasaan, tokoh dalam isi cerita.

Penelitian ini menggunakan metode bercerita dengan alat peraga tak langsung seperti, boneka tangan, buku cerita bergambar, dan celemek cerita.

Dengan menggunakan alat peraga yang bervariasi anak lebih tertarik untuk mendengarkan, menyimak, dan merespon. Selain itu, anak juga lebih aktif sehingga kemampuan motorik dan sosial dapat terstimulasi.

Melihat pemaparan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi II Metuk Mojosongo Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016”**.

B. Pembatasan Masalah

Teknik pelaksanaan metode bercerita terbagi menjadi dua yaitu, teknik pelaksanaan metode bercerita tanpa alat peraga dan dengan alat peraga. Bentuk-bentuk bercerita dengan alat peraga terbagi menjadi dua yaitu, bercerita dengan alat peraga langsung dan bercerita dengan alat peraga tak langsung.

Agar penelitian ini terarah, efektif dan efisien, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah metode bercerita yang dibatasi pada bercerita dengan alat peraga tak langsung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tertera diatas, maka rumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut: “Apakah Terdapat Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi II Metuk Mojosongo Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:
Untuk Mengetahui Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi II Metuk Mojosongo Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung, adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khasanah ilmu bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mengembangkan media pembelajaran yang lebih variatif dalam menstimulasi kemampuan bahasa reseptif anak.

b. Bagi Pendidik

Memberikan referensi tambahan bagi guru dengan menggunakan metode bercerita dalam menstimulasi kemampuan bahasa reseptif anak.

c. Bagi Peneliti Lain

Menambah referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian Lanjutan.